

# Pemberdayaan Literasi-Numerasi Berpendekatan Media Digital pada Siswa Sanggar Kulim Kedah dan Ar-Rahmah Penang Malaysia

Hernawan Sulistyanto<sup>1</sup>, Djumadi<sup>2</sup>, Sabar Narimo<sup>3</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>4</sup>, Sofyan Anif<sup>5</sup>, Heriyanti Tahang<sup>6</sup>, Anggun Kusuma Budi<sup>7</sup>, Fadma Alfita Septyaningrum<sup>8</sup>

<sup>1-5,7</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>8</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

---

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 23 Mei 2023  
Revisi: 22 Mei 2023  
Diterima: 25 Mei 2023  
Publikasi: 29 Juni 2023  
Periode Terbit: Juni 2023

### **Kata Kunci:**

literasi numerasi, media digital, sanggar bimbingan, pekerja imigran

---

### **Correspondent Author:**

Hernawan Sulistyanto  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:** [hs283@ums.ac.id](mailto:hs283@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan ketrampilan dasar kependidikan yang perlu dimiliki oleh siswa termasuk anak pekerja migran asal Indonesia di Malaysia. Paguyuban masyarakat Indonesia melalui Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) telah bekerja sama dengan pihak Kedu-taan Besar RI di Kuala Lumpur membentuk sanggar-sanggar belajar (SB) yang sudah berjalan secara rutin dengan target para siswa dapat mengi-kuti “Kejar Paket”, diantaranya yakni SB Ar-Rahmah Penang dan SB Kulim Kedah. Sesuai hasil observasi, kemampuan literasi dan numerasi menjadi permasalahan utama pada siswa migran Indonesia di kedua SB tersebut. Sehingga tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM KI) ini yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah memberdayakan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan berbantuan media digital. Pendekatan yang digunakan yaitu Partisi-patori Rural Appraisal (PRA). Sasaran kegiatan yakni 36 siswa SB Ar-Rahmah Penang dan SB Kulim Kedah Malaysia. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan pendamp-ingan. Hasil utama pengabdian ini yakni adanya peningkatan sebesar 83% pada kemampuan literasi dan 74% pada kemampuan numerasi. Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka kegiatan PkM KI dan KKN ini amatlah penting sehingga pendampingan literasi dan numerasi akan terus dilakukan secara berkesinambungan setelah selesainya masa kegiatan ini melalui daring.

---

## Pendahuluan

Kompetensi siswa pada kemampuan literasi numerasi menjadi hal utama saat ini. Kemampuan literasi dan numerasi akan memberikan peran penting dalam peningkatan kompetensi kognitif bagi siswa di masa mendatang (Ouedraogo, I., Hirakawa, Y., & Taniguchi,

2021). Sebagai bagian dari aspek pendidikan maka kemampuan literasi dapat diterapkan pada siswa anak usia dini dengan bentuk bermain (Murray, E., Harrison, 2021). Siswa harus memiliki kemampuan literasi sebagai aspek dasar untuk menyerap berbagai sumber informasi (Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda &

Fauziati, E., Aisah, N., Prasetyo, 2021). Sesuatu yang paling banyak diserap anak dalam pembelajaran ialah apa yang ada disekitarnya atau individu yang paling dekat dengannya (Piaw, 2014) (Chua & Balkunje, 2012). Literasi dapat menguatkan Pendidikan karakter dalam kemandirian, komitmen, kejujuran, dan tanggungjawab (Sulistyanto et al., 2019). Kasus yang kerap terjadi di negara Asia ialah terlalu banyak anak yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya dan banyak anak yang menyelesaikan studi namun tidak menguasai kompetensi dasar literasi (Murray, E., Harrison, 2021).

Titik kritis pertumbuhan dan perkembangan anak ialah pada usia dini. Dua domain utama pencapaian akademik awal anak adalah membaca (literasi) dan matematika (numerasi) (Lechner, C. M., Gauly, B., Miyamoto, A., Wicht, 2021). Prediktor terkuat pencapaian akademik pada anak saat berada di masa-masa remaja merupakan pola yang konsisten dari kemampuan literasi dan numerasi (Lechner, C. M., Gauly, B., Miyamoto, A., Wicht, 2021; Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen & Linnanmäki, K., Aunio, 2020). Penalaran kuantitatif yang menjadi acuan anak dalam memecahkan permasalahan dapat diwakili oleh pengembangan keterampilan berhitung awal termasuk tumbuhnya kesadaran akan angka yang digunakan dalam lingkungan anak dan cara yang berbeda (Rahmawati, N., Prasetyo, W. H. et al., 2020). Keterampilan matematika ketika anak beranjak dewasa dan menjadi cukup stabil di tahun-tahun sekolah dapat diprediksi dari keterampilan berhitung pada awal-awal tahun (Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen & Linnanmäki, K., Aunio, 2020). Interaksi dengan lingkungan digunakan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan literasi

dan numerasi mereka. Peran fundamental dalam pengembangan minat literasi siswa dimiliki oleh sekolah sebagai institusi pendidikan formal (Setyaningsih et al., 2022)(Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami & Sufanti, M., Rohmadi, 2021).

Tenaga Kerja Indonesia atau yang biasa disebut dengan TKI berada dalam naungan BNP2TKI yang mana sekarang sudah berganti nama menjadi BNP2MI. TKI merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2019 setidaknya terdapat lebih dari 3.000.000 masyarakat Indonesia yang memiliki dokumen secara resmi, yang tersebar di Semenanjung Malaysia hingga Malaysia Timur atau yang lebih akrab disebut dengan Sabah-Sarawak. Secara garis besar, terdapat perbedaan pendidikan anak di Semenanjung Malaysia dan Malaysia Timur, dikarenakan pekerjaan yang dimiliki oleh para Imigran Indonesia di dua daerah tersebut pun cukup berbeda. Kebanyakan dari para imigran yang berada di Semenanjung Malaysia bekerja sebagai asisten rumah tangga, buruh pabrik dan pekerja formal. Sementara itu, kebanyakan dari para imigran yang bekerja di Sabah- Sarawak adalah pekerja pada sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit.

Para imigran yang bekerja di sektor perkebunan mendapatkan perhatian khusus dari para pemilik perkebunan dimana mereka bekerja. Pemilik perkebunan memberikan tanggung jawab atas pendidikan dari anak-anak imigran dengan adanya CLC atau *Community Learning Center*. Namun begitu di sisi lain sangat disayangkan, karena kebanyakan anak-anak dari imigran di Sabah-Serawak enggan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan lebih memilih untuk bekerja.

Salah satu faktor kuat akan hal tersebut adalah kurangnya sosialisasi akan pentingnya pendidikan, juga kurangnya dukungan dari orang tua mereka supaya anak-anak mereka tak enggan untuk melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih baik. Selain itu, sebagian besar dari para orang tua lebih menginginkan anaknya bekerja dan menghasilkan uang dari pada harus menempuh pendidikan baik formal maupun non-formal. Berbeda halnya dengan para imigran di Semenanjung Malaysia, yang kebanyakan menginginkan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, melalui pendidikan formal maupun tidak formal. Walau begitu keterbatasan dokumen menjadi penghalang bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan secara formal agar dapat bersekolah di sekolahan kebangsaan.

Kegiatan KKN KI mahasiswa merupakan bagian integral bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM KI) bagi dosen. Program ini hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu anak mendapatkan haknya di bidang pendidikan. Menurut (Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami & Sufanti, M., Rohmadi, 2021) dan (Aliyyah, R. R., Rahmawati, Sepriyani & Safitri, J., Ramadhan, 2021) KKN ialah pendidikan yang memungkinkan mahasiswa mengalami kehidupan di masyarakat dan secara langsung mengenali dan memecahkan masalah. KKN pada dasarnya ialah kegiatan kewarganegaraan untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya selama di universitas. Banyak manfaat dari KKN, menurut (Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, Khamid, 2021) mengatakan bahwa KKN sebagai sarana menambah pengalaman, menambah ilmu, pengaplikasian ilmu di masyarakat, melatih tanggung jawab, dan sikap disiplin.

Pendidikan menjadi hak bagi setiap anak Indonesia termasuk mereka yang mengikuti orang tuanya bekerja di Malaysia sebagai migran. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) termasuk mencakup daerah Sentul Kuala Lumpur Malaysia memiliki peran strategis dan menjadi gardaterdepan diplomasi pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Upaya pemerataan hak mendapatkan pendidikan bagi anak usia sekolah ditengah kebhinnekaan kultur dan keterbatasan sosial ekonomi menjadi basis bagi pembentukan sanggar belajar (SB). Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan guru pengajar sekaligus pengasuh sanggar belajar sangat jauh dari kata layak dan memenuhi standar suatu lembaga penyelenggara tingkat satuan pendidikan dasar.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) mencakup daerah Kedah dan Penang memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Upaya pemerataan hak mendapatkan pendidikan bagi anak usia sekolah ditengah kebhinnekaan kultur dan keterbatasan sosial ekonomi menjadi basis bagi pembentukan sanggar belajar. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan guru pengajar sekaligus pengasuh sanggar belajar masih sangat jauh dari kata layak dan memenuhi standar suatu lembaga penyelenggara tingkat satuan pendidikan. Kondisi lingkungan sekolahan di banyak lokasi sanggar belajar tersebut tidaklah jauh berbeda termasuk di sanggar belajar (SB)

Ar-Rahmah Penang dan SB Kulim Kedah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kondisi Fasilitas Belajar di SB Kulim Kedah

Sesuai dengan observasi lapangan bertempat di SB Kulim Kedah dan Ar-Rahmah Penang Malaysia (terlepas dari keragaman karakter dan asal siswa) ditemukan satu hal yang memerlukan perhatian khusus, yakni terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi. Mereka telah lama tinggal di Malaysia dalam lingkungan keluarga “non-akademis” sehingga mereka jauh dari kegiatan literasi dan numerasi. Oleh karenanya satu hal yang sangat dibutuhkan yaitu pengenalan dan pemberdayaan literasi dan numerasi melalui media digital pada anak-anakmigran agar mereka tetap mempunyai kompetensi yang memadai sekembalinya nanti di Indonesia.

Berdasarkan pada analisa situasi di atas maka dapat dijustifikasi beberapa permasalahan prioritas yang terkait dengan proses pembelajaran siswa migran Indonesia di Malaysia, yaitu meliputi (1) Lemahnya kemampuan pemahaman (literasi) dan berhitung (numerasi) siswa pada level pendidikan dasar; (2) Rendahnya kualitas proses pembelajaran saat ini didalam keragaman kultur yang ada; dan (3) Terbatasnya fasilitas dan pengajar. Secara rinci permasalahan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Table 1. Hasil Identifikasi Situasi di SB

No	Situasi	Status
1	Literasi dan numerasi	Sangat lemah
2	Kualitas proses pembelajaran	Sangat rendah
3	Fasilitas dan pengajar	Sangat terbatas

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah inti yang hendak diselesaikan dalam kegiatan pengabdian ini, yakni bagaimana memberdayakan kemampuan literasi-numerasi anak migran Indonesia di Malaysia dengan menggunakan media digital dalam kebhinnekaan masyarakat dan lingkungan. Sehingga program KKN terintegasi dengan PkM KI yang diadakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah di Malaysia bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan literasi-numerasi anak di SB Ar-Rahmah Penang dan SB Kulim Kedah Malaysia menggunakan media digital untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas dan pengajar yang ada.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM KI yang berlangsung di SB Ar-Rahmah Penang dan SB Kulim Kedah Malaysia dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Pendekatan yang dipilih dalam kegiatan ini yakni *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan menerapkan metode observasi, ceramah, demonstrasi, latihan, dan pendampingan (Isbandi, 2009). *PRA* menekankan pada partisipasi dalam keseluruhan kegiatan serta peningkatan kemandirian dan kekuatan internal. Pendekatan *PRA* melibatkan masyarakat dalam proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi program.

Observasi dilakukan pada awal waktu kegiatan. Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi mengenai pentingnya kemampuan literasi dan numerasi. Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan dan memberikan contoh cara melaksanakan literasi dan numerasi yang direncanakan. Latihan dimanfaatkan untuk melatih dan mencobakan pada siswa bagaimana cara literasi dan numerasi. Selanjutnya, pendampingan merupakan tindakan untuk mendampingi dalam pemecahan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dan mengendalikan program kegiatan kearah ketercapaian tujuan.

Pelaksanaan *PRA* memiliki 5 prinsip dasar yaitu:

1. *Participation*, aspirasi dan informasi dari masyarakat lokal dalam proses pengembangan sangat esensial sebagai upaya implementasi pembangunan berbasis pendekatan partisipatif. Nilai-nilai yang harus diterapkan adalah *engagement*.
2. *Teamwork*, pemangku kepentingan saling bekerja sama untuk menganalisis kondisi, merumuskan kebijakan yang tepat, dan mencapai tujuan bersama. Masyarakat lokal dengan perspektif pengetahuan tentang kondisi wilayahnya, struktur sosial, dan budaya/tradisi. Pihak luar (sektor swasta, pemerintah, dan lain-lain) dengan perspektif disiplin ilmu dan pengalaman.
3. *Flexibilities*, kebijakan pengembangan desa menyesuaikan pada sumber daya, waktu, keterampilan pihak yang terlibat, dan variabel-variabel lain yang sifatnya tidak tentu. Tidak ada *blueprint* secara khusus yang harus diikuti.

4. *Optimal Ignorance*, harus dapat memprioritaskan apa saja yang dibutuhkan sehingga hasil dapat optimal, efektif, dan efisien. Informasi perlu dikumpulkan sebanyak-banyaknya untuk membantu pembuatan rekomendasi dan keputusan.
5. *Triangulation*, untuk mendapatkan informasi yang tepat, relevan, dan benar maka perlu menghimpun informasi dari berbagai sumber serta melakukan *cross check*. Setidaknya ada 3 sumber yang harus digunakan dalam mengkaji suatu topik.

Subjek kegiatan yakni para siswa usia anak sekolah antara 7 sampai 12 tahun sebanyak sekitar 36 anak. Pelaksana kegiatan terdiri atas satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Surakarta bersama satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Sorong. Sementara dari pihak mahasiswa terdiri atas lima mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan satu mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yakni seperangkat media peraga digital yang didesain sesuai model aplikasi perangkat lunak (Sulistiyanto et al., 2022).

### **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM KI) ini dilaksanakan di dua lokasi yakni Sanggar Belajar Ar-Rahmah dan Kulim Penang Malaysia dalam rentang waktu bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023. Pada pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat kali ini siswa dan pengelola serta guru sanggar belajar diberikan

posisi sebagai bagian dari subjek pengabdian. Hal ini sesuai dengan (Adimihardja et al., 2023) bahwa *PRA* dilakukakan dengan prinsip-prinsip penerapan *PRA* yaitu:

- Masyarakat dipandang sebagai subjek bukan objek.
- Seorang peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider* (orang dalam) bukan *outsider* (orang luar)
- Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif)

Implementasi metode *PRA* atau *Participatory Rural Appraisal* dapat dilakukan menggunakan konsep yang dilakukan melalui strategi manajemen pada *community development*. Konsep tersebut antara lain :

1. *Empowerment*, pemberdayaan masyarakat adalah kekuatan. Kepercayaan diri masyarakat diperkuat dengan asimilasi pengetahuan luar dengan pengetahuan lokal masyarakat. Membangun kemampuan masyarakat untuk mengkaji keadaan, mengambil keputusan, dan melakukan koreksi terhadap pengembangan wilayahnya.
2. *Respect*, dalam *PRA* pihak luar menjadi seorang murid (*learner*) dan pendengar (*listener*) dengan menghargai kemampuan intelektual dan daya analisis masyarakat lokal.
3. *Localization*, menggunakan sumber daya setempat secara ekstensif dan kreatif, seberapa pun terbatasnya.
4. *Enjoyment*, dilaksanakan dengan santai dan informal agar inisiator/fasilitator menyatu dengan masyarakat sehingga tercipta rasa saling percaya dan terbuka.

5. *Inclusiveness*, memberikan perhatian lebih pada kelompok rentan seperti masyarakat marjinal (miskin, buta huruf, anak-anak, orang tua, minoritas, dan lain-lain) untuk terlibat dalam setiap prosesnya.

Hasil observasi pada awal kegiatan diperoleh dengan menguji kemampuan menulis, membaca, dan berhitung secara langsung. Kegiatan ini mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal dari literasi dan numerasi siswa di kedua sanggagr belajar. Literasi adalah hal yang sangat esensial harus dimiliki di era globalisasi saat ini (Rahmawati et al., 2019). Sementara itu, sesuai (Maulina, 2018)) literasi merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki di abad XXI. Keterampilan literasi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa Indonesia. Gerakan literasi merupakan tahap pengembangan pola pikir dan tuntutan keperluan perkembangan zaman (Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen & Linnanmäki, K., Aunio, 2020). Di masa pandemic yang lalu, budaya literasi mengalami penurunan. Buku teks merupakan buku acuan yang digunakan oleh pendidik dan siswa untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan (Rahmawati, N., Prasetyo, W. H. et al., 2020).

Hasil observasi mendapatkan hanya 13% saja dari 36 siswa mempunyai kemampuan literasi-numerasi dasar yang baik, 36% berkemampuan sedang, dan 51% sisanya memerlukan penanganan khusus. Setelah kegiatan dilaksanakan selama enam hari dalam seminggu dengan fokus aktivitas seperti menulis, menonton, berkreasi, dan berolah-raga maka ditemukan perubahan pada anak-anak, seperti mulai menikmati kegiatan belajar dan ingin ter-

us belajar tidak mau libur. Kemudian ada anak yang pada awalnya tidak mau kalau diminta untuk menulis sekarang anak tersebut paling semangat jika diminta untuk menulis, dan kemudian juga rata-rata kemampuan membaca dan menulis anak semakin meningkat. Jenis instrumen yang digunakan diantaranya ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Instrumen Media Literasi-Numerasi Digital

Instrumen sebagaimana pada Gambar 2 merupakan perangkat media pembelajaran berupa *Compact-Disk (CD)* yang berisi materi untuk melangsungkan proses pembelajaran literasi dan numerasi serta terdapat tambahan materi suplemen lainnya. Media tersebut termasuk didalam media digital yang didesain dan diciptakan oleh pelaksana kegiatan pengabdian dengan bantuan mahasiswa. Pada saat dilakukan kegiatan literasi-numerasi dengan media digital, tanggapan dari para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi yang ditampilkan dari media pembelajaran digital tersebut. Beberapa dari siswa bahkan langsung mempragakan dan menirukan demonstrasi yang dicontohkan dalam media. Hal ini sangat sesuai dengan (Ataizi & Donmez, 2014) bahwa media dengan aplikasi permainan digital akan menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran.

Sementara itu bentuk kegiatan yang dapat terlaksana dengan baik sebagaimana telah dijadwalkan dan diprogramkan didalam masa Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM KI) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN KI) ditampilkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kegiatan Program Literasi-Numerasi di SB Ar-Rahmah Penang

Pada pelaksanaan program kerja, siswa semakin hari semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diadakan di kelas yang cukup sederhana. Meskipun dengan fasilitas sederhana, namun para siswa selalu penuh semangat mengikuti materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan pengabdian.

Disamping kegiatan inti yakni pemberdayaan literasi numerasi siswa, diprogramkan pula beragam kegiatan tambahan yang kesemuanya untuk mendukung pencapaian proses pembelajaran literasi dan numerasi. Salah satu bentuk yang disukai oleh banyak siswa ialah mata pelajaran olah raga. Pelaksanaan kegiatan olah raga ini dilaksanakan hampir setiap pagi disaat siswa selesai melakukan hafalan surat pendek. Bentuk kegiatan olah-raga yang dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Olahraga di SB Kulim Kedah

Berkat adanya kegiatan tambahan olahraga yang dilaksanakan secara rutin ini membuat para anak terlihat meningkat kesehatannya yang bisa dilihat salah satunya dari keaktifan fisik dan gairah belajar para anak sangat dominan meningkat.

Kegiatan lain yang juga dilaksanakan yakni peningkatan Shalat Dhuha berjamaah dan doa harian. Pelaksanaan shalat Dhuha biasa dikerjakan sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pertama kali para anak tiba di lokasi sanggar belajar, mereka diminta terlebih dahulu untuk mengambil air wudhu yang kemudian dilanjutkan dengan berbaris sesuai shaf yang dipandu oleh guru dan mahasiswa pendamping kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (OkM KI) ini. Selain dari kegiatan di atas, pada PkM KI ini dilaksanakan pula bentuk kegiatan pengenalan budaya Indonesia. Kegiatan pengenalan budaya ini dilaksanakan dengan cara menunjukkan gambar-gambar dan video-video beragam alat music daerah. Kegiatan juga menunjukkan gambar-gambar rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia. Menumbuhkan seni budaya tradisional daerah dapat dilakukan dengan jalan pengalihan nilai-nilai budaya regenerasi ke generasi berikutnya (Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti et al., 2020). Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengenalan budaya menunjukkan

bahwa setelah kegiatan selesai, para anak di sanggar belajar semakin peduli dengan asal daerahnya masing-masing. Pengenalan kebudayaan yang dilakukan melalui berbagai media, diantaranya dengan menunjukkan alat musik yang menjadi ciri khas daerah di Indonesia melalui kegiatan menggambar bersama. Kegiatan pengabdian ini banyak menggunakan pula media video interaktif termasuk sumber dari *youtube* untuk mengenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia dimana dari anak-anak belum banyak mengetahuinya.

Pada akhir masa kegiatan pembelajaran di sanggar belajar diadakan pembagian penghargaan (*award*) bagi para siswa sebagaimana ditampilkan Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Aktivitas Award Pembelajaran

Pembagian ini seperti layaknya pemberian laporan hasil belajar selama diadakannya program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional. *Award* diberikan kepada seluruh siswa sanggar belajar sehingga mereka merasa sangat senang menerimanya.

Tabulasi jenis kegiatan yang berhasil dilaksanakan di SB Ar-Rahmah dan SB Kulim Kedah disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Capaian dan jadwal kegiatan pengabdian

Kegiatan	Jadwal	Capaian (%)
Literasi	Setiap pagi	Baik sekali (83)
Numerasi	Setelah literasi	Baik (74)
Hafalan surat	Setelah dhuha	Baik sekali (85)
Olah-raga	Setelah hafalan	Cukup baik (69)
Doa harian	Setiap Rabu pagi	Baik (78)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum seluruh kegiatan yang diprogramkan dapat terlaksana dengan sukses dan lancar. Hasil analisis terhadap capaian dapat dinyatakan bahwa literasi dan hafalan surat pendek memenuhi capaian tertinggi, numerasi dan doa harian memenuhi capaian tengah, serta olah-raga memenuhi capaian terendah.

Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana program ini bisa terus berjalan atau berlanjut. Keberlanjutan program pengabdian dilakukan dengan menjalin kerjasama antara Program PkM-KI Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mitra PKM di luar negeri (*Community based or Development Komunitas mitra/AUM/PCIM based*). Bentuk keberlanjutan ini yakni pada bulan kedua pelaksanaan KKN-PkM, mitra tetap mendapatkan pendampingan melalui daring (*online*) untuk berkomunikasi dalam mendiskusikan pemecahan masalah yang kemungkinan muncul.

## Simpulan

Berdasarkan Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM KI) dan Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN KI) yang telah dilaksanakan di Sanggar Belajar Ar-Rahmah dan Sanggar belajar Kulim Kedah dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sangatlah

penting untuk membantu pembelajaran anak-anak di sanggar belajar. Hasil yang diperoleh yaitu: 1) peningkatan literasi-numerasi dan pemahaman budaya indonesia dari para siswa; 2) pemberdayaan siswa dari aspek kognitif dan religious dapat dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak positif pada suasana pembelajaran siswa; 3) peran dukungan dari pihak orang tua dan pengurus yang sangat kooperatif terhadap kehadiran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM KI) dan Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN KI) ini membawa pengalaman pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Beberapa temua positif selama pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM KI) ini yakni diataranya adanya perubahan budaya (kultur) pembelajaran dari yang semula berorientasi guru menjadi berorientasi siswa dimana para siswa sangat proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sebagai buah hasil terapan pendekatan dan metode yang tepat selama program berjalan.

## Daftar Pustaka

- Adimihardja, Kusnaka, & Hikmat, H. (2023). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., & Safitri, J., Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Ataizi, M., & Donmez, M. (2014). Book Review: 21st Century Skills -Learning for Life in Our Times. *Contemporary Educational Technology*, 5(3), 272–274.
- Chua, A. Y. K., & Balkunje, R. S. (2012).

- Comparative Evaluation of Community Question Answering Websites. In *Proceedings of 14th International Conference on Asia-Pacific Digital Libraries - ICADL '12* (Issue February 2006, pp. 209–218). [https://doi.org/10.1007/978-3-642-34752-8\\_27](https://doi.org/10.1007/978-3-642-34752-8_27)
- Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen, P., & Linmanmäki, K., Aunio, P. (2020). Reliability and Validity Evidence of the Early Numeracy Test for Identifying Children at Risk For Mathematical Learning Difficulties. *International Journal of Educational Research*, 102(5), 101.
- Isbandi, R. . (2009). *Perencanaan Parsipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press.
- Lechner, C. M., Gauly, B., Miyamoto, A., Wicht, A. (2021). Stability and Change in Adult's Literacy and Numeracy Skills: Evidence from Two Large-scale Panel Studies. *Personality and Individual Differences*, 108(2), 110.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., & Fauziati, E., Aisah, N., Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Maulina, Y. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 66–71.
- Murray, E., Harrison, L. J. (2021). The Influence of Being Ready to Learn on Children's Early School Literacy and Numeracy Achievement. *Educational Psychology*, 31(5), 529–545.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., & Sufanti, M., Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168.
- Ouedraogo, I., Hirakawa, Y., & Taniguchi, K. (2021). A Fair Chance for Acquiring Literacy Skills? Suggestions for Primary School Dropouts in Rural Burkina Faso. *Journal of Education*, 49(4), 433–447.
- Piaw, C. Y. (2014). Relationship between Thinking Styles and Ability to Pay Attention of Malaysian Male and Female Student Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1035>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., W., R. B., Huda, M., Muthali'in, A., A., & A. (2020). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Hadinugrahaningsih, T., & Soeprijanto. (2019). Developing critical and creative thinking skills through STEAM integration in chemistry learning. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1156.
- Setyaningsih, E., Agustina, P., Anif, S., Ahmad, C., Sofyan, I., Saputra, A., Salleh, W., Shodiq, D., Rahayu, S., & Hidayat, M. (2022). PBL-STEM Modul Feasibility Test for Preservice Biology Teacher. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 118–127.
- Sulistyanto, H., Anif, S., Sutama, Narimo, S., Sutopo, A., Haq, M. I., & Zakaria, G. A. N. (2022). Education Application Testing Perspective to Empower Students' Higher Order Thinking Skills Related to The Concept of Adaptive Learning Media. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(3), 257–271.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., F, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2019). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel,

- Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49.
- Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47.
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., R., A., Pratama, E. A., Riskiana, A., A., & N. Y., Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82.